

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat memiliki beragam kuliner, seperti rendang yang dinobatkan sebagai makanan terenak di dunia. Namun selain rendang masih banyak ragam kuliner lainnya dari Sumatera Barat, seperti Palai *Rinuak* salah satunya. Palai *Rinuak* merupakan makanan khas dari danau Maninjau Kabupaten Tanjung Raya. Makanan ini merupakan pepes yang didalamnya terdapat ikan *Rinuak* sebagai bahan utamanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pepes adalah lauk yang dibuat dari ikan yang dirempahi dan dibungkus dengan daun, kemudian dipanggang atau dikukus. Sedangkan *palai* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pepes ikan kecil-kecil. *Rinuak* yaitu jenis ikan endemik Danau Maninjau yang berukuran sangat kecil, berwarna putih kekuningan. *Rinuak* sangat istimewa karena hanya bisa hidup di danau Maninjau.

Palai *Rinuak* biasanya diolah bersama parutan kelapa dan beberapa rempah lainnya. Makanan ini hanya bisa di temukan di pasar sekitaran Danau Maninjau, khususnya di Pusat Kuliner Gasang atau dijual melalui keberadaan UMKM setempat. Penjualan *palai rinuak* pernah mengalami peningkatan dan mempengaruhi pendapatan masyarakat sebelum berkembangnya keramba jaring apung di Danau Maninjau. Namun, setelah keramba jaring apung mulai berkembang pendapatan masyarakat yang memiliki usaha di sekitar kawasan

objek wisata cenderung mulai menurun (Silvia everina, 2017), termasuk pada penjualan *palai rinuk* dan promosinya. Secara tidak langsung *Palai Rinuak* menjadi kurang populer bahkan tidak banyak dikenal masyarakat luas.

Timbulnya ide dari *Palai Rinuak* dalam *Food Photography*, karena pengkarya melihat bahwa objek *Palai Rinuak* memiliki keunikan sendiri, dikarenakan *Rinuak* yang menjadi bahan utama pembuatannya merupakan hewan endemik dari danau Maninjau. Dan hanya bisa ditemukan di warung sekitaran danau Maninjau. Pengkarya ingin membuat pembaruan dalam penyajian *Palai Rinuak* untuk menarik perhatian generasi milenial dan juga mengenalkan *Palai Rinuak* kepada masyarakat luas

Berangkat dari hal tersebut pengkarya tertarik untuk menjadikan *palai rinuak* sebagai ide dalam penciptaan karya fotografi, terutama *Food Photography*. Menjadikan fotografi sebagai media untuk ikut mempromosikan *palai rinuak* sebagai salah satu makanan khas Maninjau. Apalagi di saat sekarang arah pandang masyarakat tidak bisa dipisahkan dari fotografi. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedjono (2007:25), kemana saja arah pandang kita, selalu akan bertatapan dengan karya fotografi. Mereka hadir dalam berbagai bentuk, format, jenis, subjek, karakter serta gaya penampilan yang beraneka ragam dalam menyemarakkan serta melingkupi kehidupan kita.

Pengertian sederhana dari *Food Photography* adalah teknik memotret makanan menjadi menggugah selera. Bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk makanan yang disetting sedemikian rupa, sehingga mampu

tergambarkan lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara. (Adelia & Emas, 2018). Pada era modern saat ini untuk mendapatkan sebuah foto yang bisa menggambarkan lezatnya makanan dan dapat menarik banyak orang tentunya juga harus menggunakan teknik yang menarik, seperti teknik *Dark Photography*. Fotografi *chiaroscuro* juga secara umum dikenal sebagai "*dark photography*", karena sering kali menampilkan bayangan yang kuat serta memiliki kesan suasana hati yang dramatis. Namun demikian, yang sesungguhnya menjadi karakteristik gaya ini adalah keterampilan interaksi antara area bayangan yang dalam (sangat gelap) dan area terang, yang berfungsi untuk menonjolkan subjek (Reiko Nanto, 2019).

Pada *Food Photography*, teknik *dark Photography* sangat mendukung untuk digunakan karena teknik ini populer digunakan pada blog makanan, Instagram, dan buku resep. Sehingga makanan yang akan dipromosikan terlihat lebih profesional. Melalui *food photography* pengkarya menghadirkan dan menampilkan visual kreatif dari Balai Rinduak dengan mengamplikasian teknik *dark photography* sehingga bentuk visual yang sudah terkonsep dalam *storyboard* menjadi menarik perhatian.

B. Rumusan Penciptaan

Sebagaimana yang telah pengkarya jabarkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penciptaan ini adalah :

Bagaimana menciptakan karya *food photography* dengan objek palai *rinuak* Danau Maninjau.

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penciptaan di atas, maka tujuan penciptaan karya ini adalah:

- a. Menghadirkan karya *Food Photography* dengan tema makanan tradisional khas Danau Maninjau.
- b. Mewujudkan visualisasi makanan tradisional Palai *Rinuak* sebagai salah satu bentuk promosi melalui karya *Food Photography*.

2. Manfaat Penciptaan

a. Bagi Pengkarya

- 1) Dapat mengaplikasikan ilmu dan teori fotografi yang telah di dapat selama proses kuliah.
- 2) Memperkenalkan makanan tradisional Danau Maninjau kepada masyarakat.
- 3) Untuk menciptakan karya *Food Photography* yang diambil dari makanan tradisional.

b. Bagi Intitusi Pendidikan

- 1) Diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penciptaan dalam bidang seni fotografi.
- 2) Bisa memberikan referensi untuk memicu kreativitas bagi pencipta karya seni fotografi selanjutnya.
- 3) Memberi peluang bagi mahasiswa fotografi untuk mengembangkan *Food Photography* untuk keperluan promosi di wilayah Danau Maninjau.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Meningkatkan daya minat masyarakat terhadap makanan dan jajanan tradisional yang ada di daerah Danau Maninjau.
- 2) Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni fotografi.
- 3) Dapat bermanfaat bagi masyarakat, seniman sesuai temuan fenomena sebagai ide pengkarya yang serupa.

D. Tinjauan Karya

Dalam pembuatan karya seni ataupun karya foto haruslah karya yang diciptakan sendiri tentu tidak boleh plagiasi karya orang lain. Mengacu pada originalitas karya, pengkarya menekankan pembedaan pada objek, konsep dan pesan foto yang akan disampaikan. Namun dalam penciptaan karya, pengkarya harus mencari beberapa karya fotografi yang sesuai dengan gendre yang

dipakai dalam penciptaan, yang nantinya karya-karya tersebut menjadi acuan dalam penciptaan karya fotografi baru.

Pengkarya membuat karya foto Palai *Rinuak* dalam *Food Photography* agar banyak generasi milenial sekarang yang menyukai makanan tradisional. Dengan sentuhan modern memanfaatkan beberapa teknik fotografi untuk menciptakan karya makanan menarik dan menggugah selera. Pada proses penggarapan pengkarya akan menggunakan teknik fotografi *chiaroscuro* di beberapa karya dan beberapa teknik lainnya.

Fotografi *chiaroscuro* juga secara umum dikenal sebagai “ Dark Photography” (fotografi gelap), karena seringkali menampilkan bayangan yang kuat serta memiliki kesan suasana hati yang dramatis (Reiko,2019).

. Untuk memperlihatkan dan membandingkan terkait dengan keaslian karya pengkarya, maka pengkarya memakai beberapa karya sebagai acuan, yakni :

1. Brian Sumitho

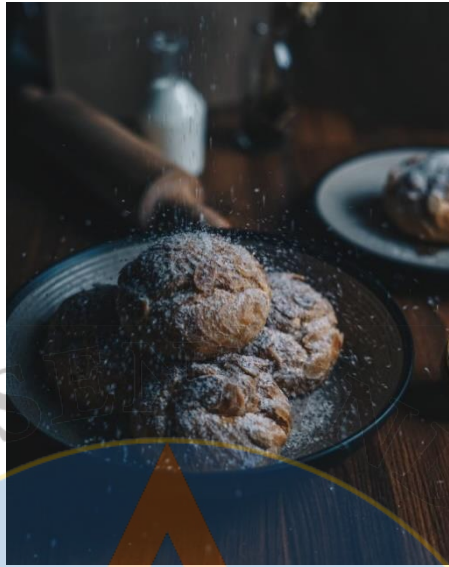
Brian Sumito adalah seorang *food Photographer professional* yang memiliki studio sendiri di kawasan Gading Serpong, Tangerang Selatan. Sejak Berkarir dari tahun 2015 brian telah bekerjasama dengan lebih dari 100 brand ternama di Indonesia.



Gambar : 1
Karya Brian Sumitho
(Sumber : Instagram @Studio.rustic)
Tahun 2021

Salah satu karya dari Brian Sumitho yang menjadi tinjauan karya bagi pengkarya adalah karya dengan kue nastar. Konsep yang digunakan menghadirkan kue nastar dengan menarik dan bernuansa *Dark Photography* di tambah dengan *ingredient* dari bahan dasar pembuatan nastar. Semua Properti yang dipakai dalam konsep foto Brian Sumitho sangat mendukung satu sama lain.

Pembeda karya pengkarya dengan karya pembanding adalah dia menggunakan unsur manusia dalam karyanya, sedangkan pengkarya hanya menggunakan benda mati dalam. Serta Pengkarya lebih dominan menggunakan cahaya samping .



Gambar: 2
Karya Brian Sumitho
(Sumber: Instagram @Briansumitophoto)
Tahun 2018

Karya Brian Sumitho berikutnya adalah foto makanan yang diambil dengan teknik *dark photography* dipadukan dengan teknik *high speed* dengan konsep *modern simple*. Pembeda karya pengkarya dari karya Brian Sumitho adalah dari objek yang digunakan. Pengkarya menggunakan piring kotak dan tidak menggunakan teknik *high speed*, serta menggunakan *background* hitam yang bermotif, bertujuan agar Palai *Rinuak* yang berwarna putih lebih terlihat jelas.

2. Herry Tjiang

Henry Tjiang merupakan seorang *professional photographer* dia mulai mengenal fotografi sejak tahun 1998. Dia tidak hanya menekuni fotografi komersial tapi juga seorang fotografer makanan. Herry Tjiang pernah memenangkan lomba foto Internasional Canon Marathon (Indonesia, Thailand, Singapura, Malaysia, India, Vietnam). Dia juga

mempunyai beberapa buku, Tujuh (7) Hari Belajar Fotografi, Tujuh (7) Hari Belajar *Food Photography* dan Tujuh (7) Hari Belajar *Drone Photography*.



Gambar 3 :
Karya Herry Tjiang
(Sumber : Instagram @HerryTjiang)
Tahun 2020

Pembeda karya Herry Tjiang dengan karya yang akan dibuat nantinya adalah, nantinya pengkarya menggunakan bahan dasar dari pembuatan Palai *Rinuak* sebagai objek pendukung dari karya. Serta menggunakan cahaya lampu dari samping (*side light*).

E. Landasan Teori

Dalam proses penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa teori yang menjadi acuan dasar. Sesuai dengan bentuk penciptaan karya-karyanya yakni fotografi, maka pengkarya menggunakan teori dasar fotografi sebagai landasan proses penciptaan, serta penggunaan cahaya yang benar dan

aturan-aturan dasar lainnya yang akan menjadi disiplin penciptaan. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penciptaan pengkarya yaitu:

1. Fotografi Komersial

“Foto Komersial adalah foto-foto yang berhubungan dengan dunia periklanan, seremonial, perindustrian, dan lain-lain. Dalam foto komersil, fotografer biasanya memotret benda hidup dan benda mati sesuai dengan permintaan klien” (Kiki Photography, 2011). Hampir setiap pemasaran produk sering memajang foto untuk menjualkan produk. Dilihat dari genrenya fotografi komersial juga memiliki cabang, salah satunya adalah foto still life. (Adelia & Emas, 2018).

Menurut (Sutton, 2012) dalam jurnal “Bohemian Style Dalam Fotografi”. Fotografi komersial merupakan salah satu kategori terbaik yang dapat digambarkan seperti sebuah foto yang digunakan untuk, membantu menjual, mengiklankan atau memasarkan produk, layanan orang, ataupun banyak orang, semua foto yang dapat dilihat dalam majalah, media *online*, billboard, CD, atau poster, semua berada di bawah fotografi komersial.

2. *Food Photography*

Food photography adalah salah satu media promosi yang mempunyai nilai jual tinggi dengan menggunakan komunikasi non verbal sebagai medianya. Food Photography adalah sebuah cabang seni fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk dari makanan yang disetting sedemikian rupa sehingga mampu

tergambarkan lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara (Ambarsari, 2012)

Food photography adalah istilah keren yang di pakai untuk foto makanan yang sudah dipersiapkan secara khusus sebelum pengambilan yang sudah dilengkapi dengan *food stylist*, studio foto, *Lighting*, dan background khusus. *Food Photography* merupakan salah satu jenis still *life photography* 11 dan juga termasuk komersial fotografi. Bertujuan untuk menerbitkan selera makan bagi orang yang melihatnya, terutama bila foto – foto tersebut di buat untuk tujuan pulikasi. (Indra, 2011)

3. Tata Cahaya

Cahaya adalah akar dari fotografi. Cahaya yang menyinari subjek mampu memperlihatkan bentuk, memberikan warna dan menciptakan daerah terang-gelap pada subjek. Semua itu terekam oleh cahaya yang memantul dari subjek yang masuk ke lensa kemudian di terima oleh sensor kamera. Oleh sel-sel foto elektrik yang tersebar di seluruh permukaan sensor, cahaya pantul tersebut diterjemahkan menjadi sejumlah data digital yang bila disatukan akan membentuk citra yang sesuai dengan gambaran subjek tersebut. Oleh karena itu fotografi sering disebut sebagai seni melukis cahaya (Sri Sadono, 2015: 16).

Jenis-jenis pencahayaan dibagi dua yaitu Available light dan Artificial Light. Available Light (cahaya seadanya) adalah cahaya yang ada di sekitar objek. Cahaya ini bisa berupa cahaya alam dengan cahayalain di sekeliling objek, cahaya lampu dari ruangan tempat kita

memotret, atau juga pantulan dari sinar matahari yang masuk melalui benda-benda di sekitar objek. Artificial Light (cahaya buatan) adalah sumber cahaya yang dibuat dan diatur (setting) sedemikian rupa, sehingga mampu menghasilkan cahaya guna menggantikan peranan dari sumber cahaya alam, macam-macam cahaya buatan seperti studio flash, speedlight. (Fameel, 2012:49-50) Kombinasi Antara Available Light dan Artificial Light disebut Mix Lighting.

Pengaturan cahaya dalam fotografi dapat dibedakan menjadi 4 yaitu :

1. Frontlight : cahaya yang datang dari arah depan
2. Sidelight : cahaya yang datang dari arah samping
3. Backlight : cahaya yang datang dari arah belakang
4. Highlight : cahaya yang datang dari arah atas obyek.

Pada umumnya keempat pengaturan cahaya tersebut sangat diperlukan saat pemotretan dalam studio (indoor) dengan cara menempatkan sumber-sumber cahaya dari berbagai sisi. Meskipun pada umumnya pemotretan banyak mengambil foto-foto model maupun produk, namun tidak sedikit juga fotografer yang menempatkan sumber cahaya outdoor seperti foto-foto arsitektur, pemandangan maupun human interest dengan mengatur jadwal pemotretan sehingga diperoleh efek cahaya samping (side light), cahaya atas (high light), maupun cahaya belakang (back light). (Budhi Santoso, 2010 : 32).

4. *Dark Photography*

Fotografi *chiaroscuro* juga secara umum dikenal sebagai "*dark photography*" (fotografi gelap), karena sering kali menampilkan bayangan yang kuat serta memiliki kesan suasana hati yang dramatis. Namun demikian, yang sesungguhnya menjadi karakteristik gaya ini adalah keterampilan interaksi antara area bayangan yang dalam (sangat gelap) dan area terang, teknik ini berfungsi untuk menonjolkan subjek (Reiko Nanto, 2019).

F. Metode Penciptaan

Melalui *Food Photography* pengkarya berharap bisa memperkenalkan makanan tradisional yakni Palai *Rinuak*. Pengkarya sampaikan melalui rancangan konsep yang telah dirancang dengan menggunakan komposisi dan teknik *dark photography*. Membuat makanan tersebut lebih menarik dan menggugah selera sehingga banyak yang meminati terkhusus generasi milenial.

1. Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahap pengumpulan referensi yang berhubungan dengan *Food Photography* kemudian dijadikan bahan dasar penciptaan. Referensi-referensi ini diperoleh pengkarya dari berbagai media seperti buku *Photography for Everyone*, *Food Photography Made Easy*, Komposisi Fotografi, Jurnal Pemanfaatan Sosial Media oleh UMKM Dalam Memasarkan Produk di Masa Pandemi dan Internet Mengambil Foto Makanan yang Dramatis dalam Gaya *Chiaroscuro*. Pengkarya

mendapatkan informasi dan gagasan untuk menciptakan karya sebagai langkah awal dalam karya seni.

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk menemukan berbagai sumber tentang penciptaan karya “Palai *Rinuak* dalam *Food Photography*”. Informasi yang berkaitan dengan objek penciptaan diperoleh dengan menelusur data berupa artikel, jurnal, buku *Food Photography*, ataupun tulisan yang berhubungan dengan objek referensi untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kepekaan.

b. Studi Lapangan

Teknik yang pengkarya gunakan dalam metode studi lapangan adalah teknik observasi. Pengkarya melakukan observasi di Pusat Kuliner Gasang Maninjau, karena pada tempat itu terdapat puluhan umkm yang menjual palai *Rinuak*. Disini pengkarya bisa melihat secara langsung bagaimana Palai *Rinuak* dijual dan dipromosikan.

2. Elaborasi

Pengkarya mulai menentukan ide atau gagasan yang akan dijadikan foto dalam proses penciptaan. Ide serta gagasan yang akan menjadi rumusan bagi dasar penciptaan karya. Pada elaborasi ini pengkarya menentukan ide untuk karya tugas akhir “Palai *Rinuak* dalam *Food Photography*”, Karena tidak semua orang mengenal Palai *Rinuak* oleh

karena itu, pengkarya merancang ide untuk memotret Balai *Rinuak* versi modern.

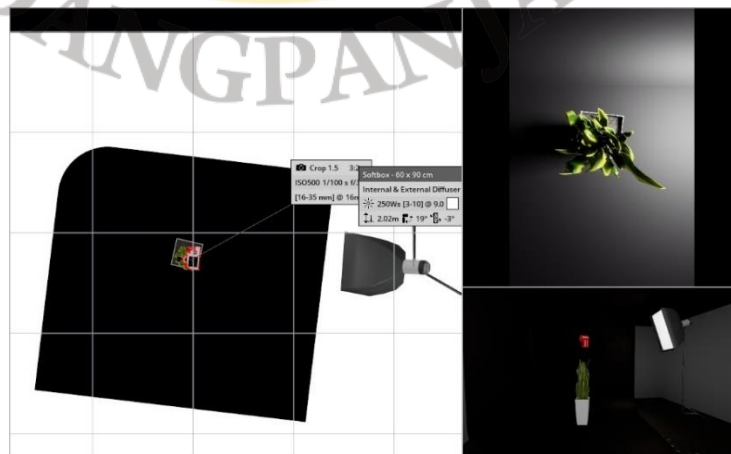
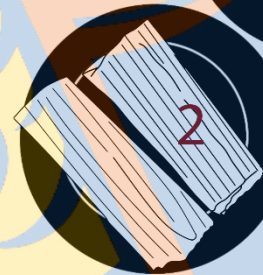
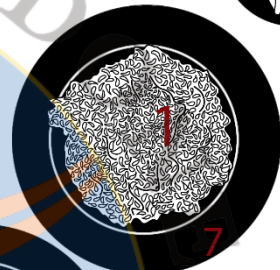
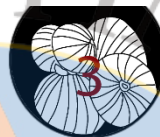
3. Perancangan

Dalam proses ini pengkarya mulai membayangkan bentuk foto yang diciptakan berdasarkan ide dan gagasan yang telah dirancang serta penyatuan informasi-informasi dalam sebuah bentuk yang akan di buat dalam penciptaan. Pada Tahap ini pengkarya lebih memikirkan konsep-konsep foto yang akan di buat. Dari segi teknik, cahaya, komposisi dan hal penting lainnya. Pengkarya juga membuat *storyboard* dan skema Lighting foto berdasarkan konsep yang dirancang.

a. Storyboard

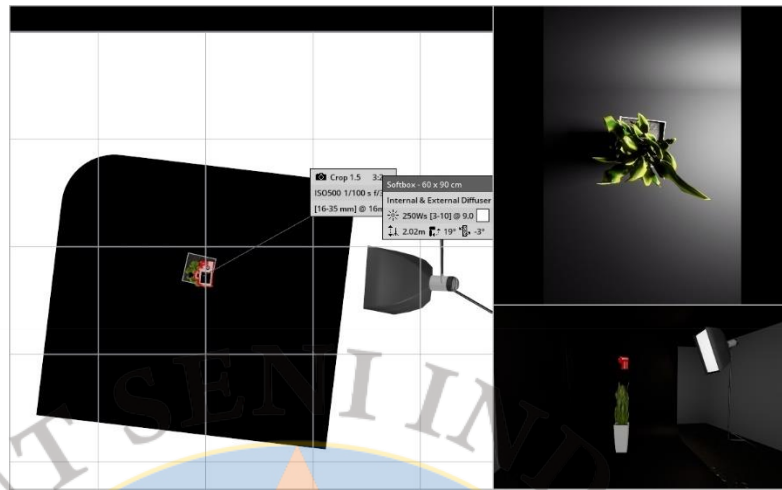
Keterangan:

1. Ikan Rinuak
2. Daun Pisang
3. Bawang Merah
4. Cabe
5. Putih
6. Daun Kunyit
7. Piring Melamin



Gambar 4 :
Storyboard dan Skema Lighting 1

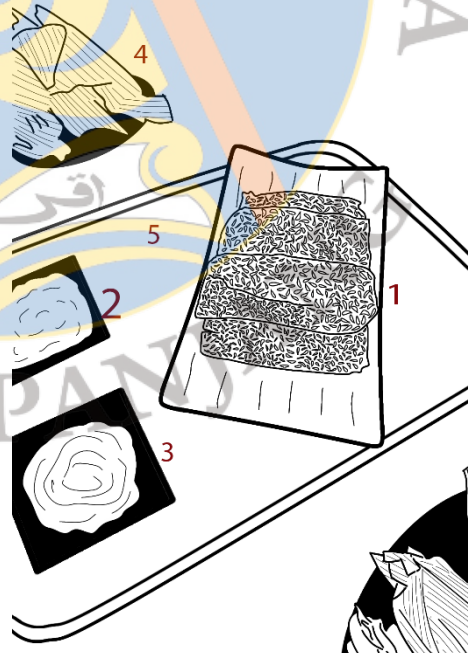




Gambar 5 :
Storyboard dan Skema Lighting 2

Keterangan:

1. Palai Rinuak
2. Saos Sambal
3. Mayones
4. Palai Rinuak yang masih terbungkus
5. Nampan



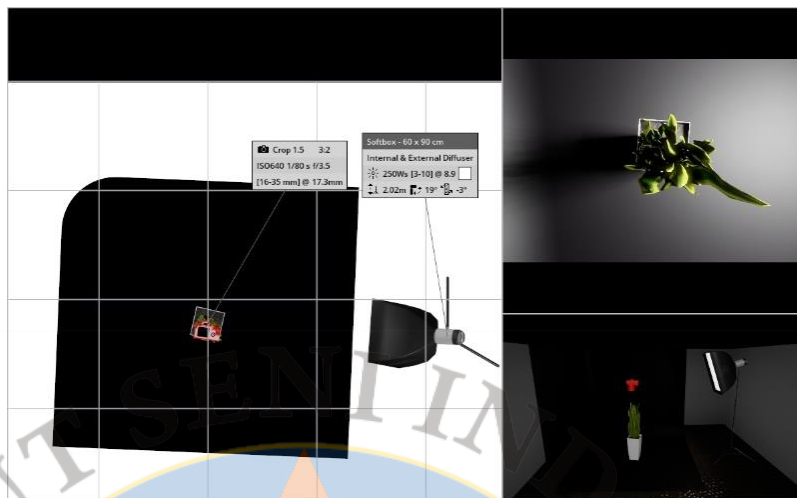


Gambar 6 :
Storyboard dan Skema Lighting 3

keterangan:

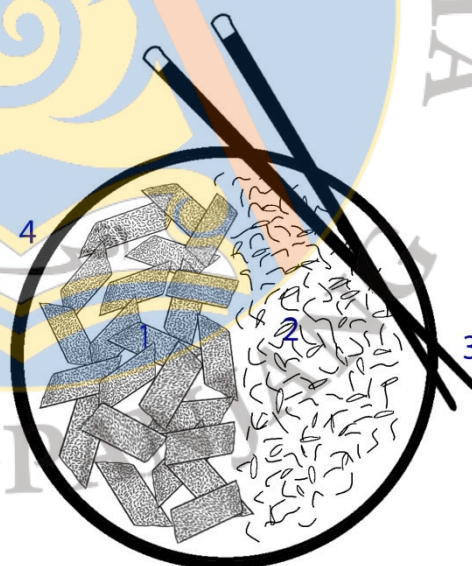
1. Palai *Rinuak*
2. Piring saji

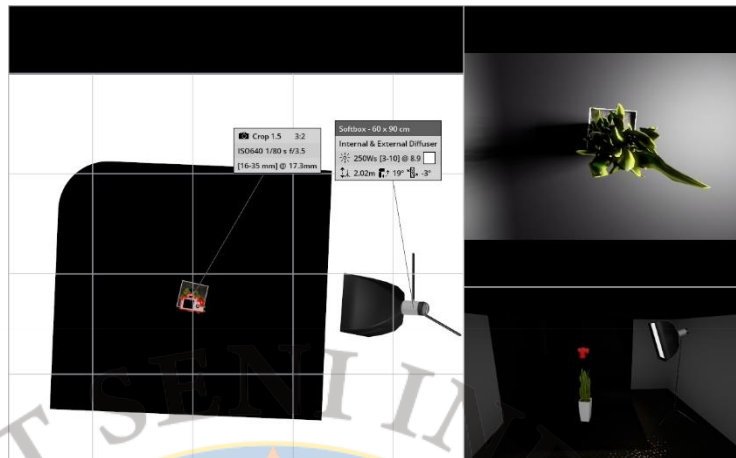




Gambar 7:
Storyboard dan Skema Lighting 4

- Keterangan:
1. Palai Rinuak
 2. Nasi
 3. Sumpit
 4. mangkok
 5. Rendang

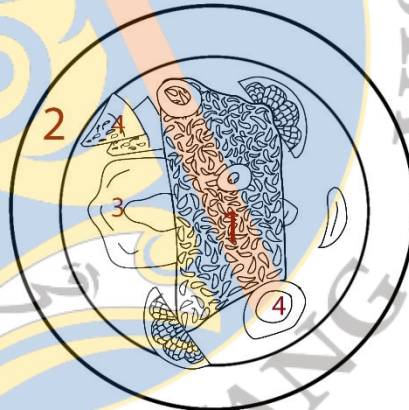


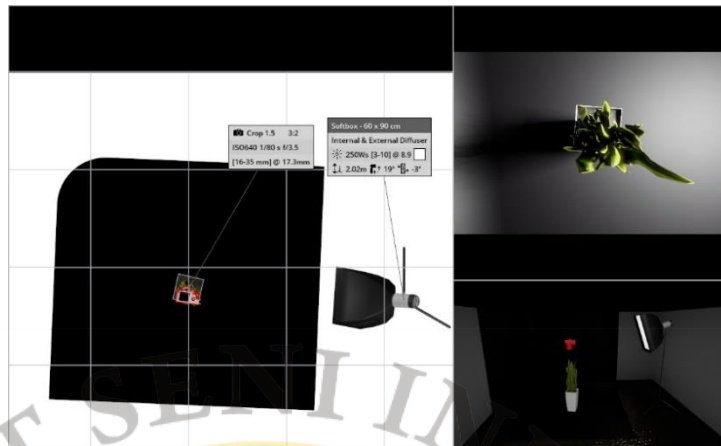


Gambar 8 :
Storyboard dan Skema Lighting 5

Keterangan:

1. Palai *Rinuak*
2. Piring Saji
3. Mayones
4. Irisan Jeruk nipis
5. Irisan Bawang

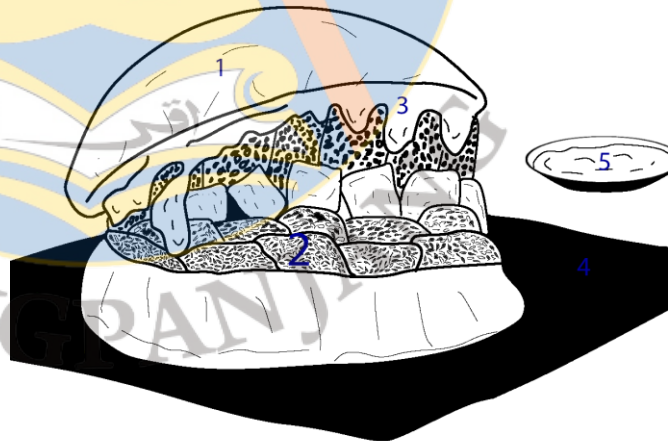


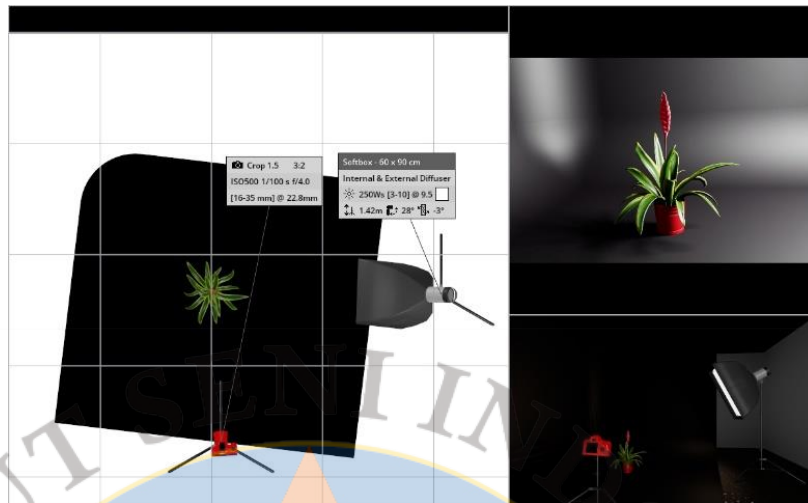


Gambar 9:
Storyboard dan Skema Lighting 6

. Keterangan:

1. Roti Burger
2. Palai Rinuak
3. Saos cabe
4. kertas bungkus
5. saos tomat

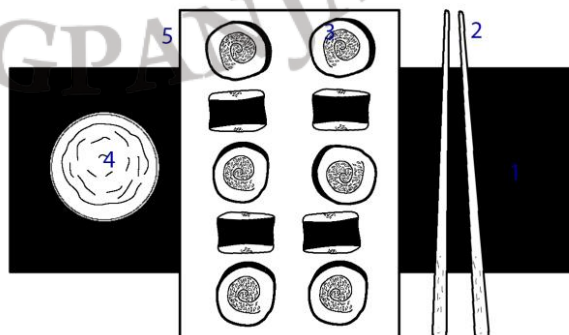


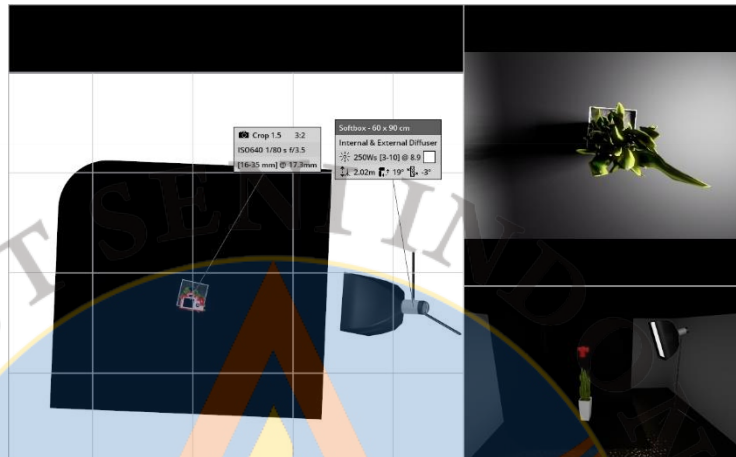


Gambar 10:
Storyboard dan Skema Lighting 7

Keterangan:

1. kayu hitam
2. sumpit
3. palai rinuak
4. saos tiram
5. piring kayu

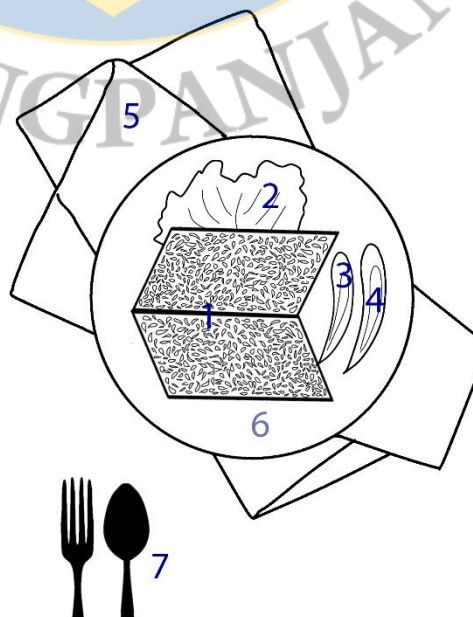




Gambar 11:
Storyboard dan Skema Lighting 8

Keterangan:

1. Palai Rinuak
2. Selada
3. Saos Sambal
4. Mayonise
5. Taplak Meja
6. Piring
7. Sendok dan Garpu

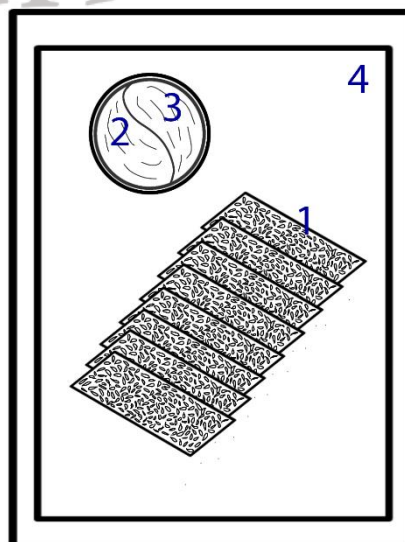




Gambar 12:
Storyboard dan Skema Lighting 9

Keterangan:

1. Palai *Rinuak*
2. Saos Sambal
3. Mayonise
4. Talenan Kayu

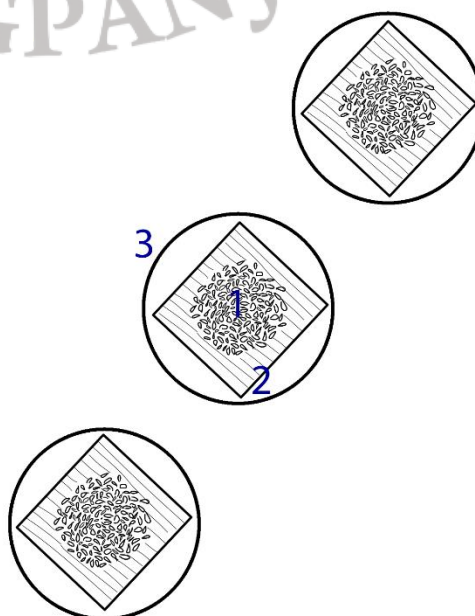


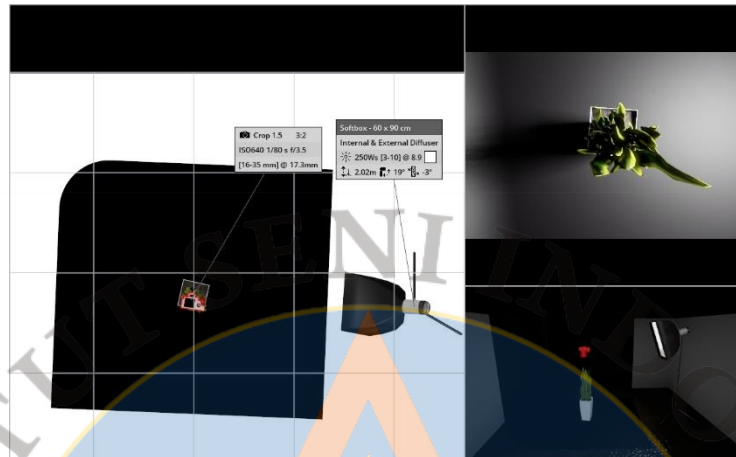


Gambar 13:
Storyboard dan Skema Lighting 10

Keterangan:

1. Ikan Rinuak
2. Daun Pisang
3. Piring





Gambar 14:
Storyboard dan Skema Lighting 11

4. Perwujudan

Perwujudan karya fotografi. Pada tahap ini pengkarya merealisasikan konsep yang sudah dirancang. Proses pemotretan dilakukan di dalam ruangan. Pengkarya mengaplikasikan teknik foto, penggunaan cahaya yang sudah di rancang, penempatan komposisi dengan kata lain pengkarya mulai merealisasikan story board yang sudah dirancang.

a. Alat

- 1) Kamera Canon eos 600d

Kamera yang digunakan untuk proses pembuatan karya tugas akhir ini adalah Canon eos600d .



Gambar : 15
Canon EOS600d
(Sumber: Putra Vigardo 2021)

Kamera Canon eos 600d ini memiliki bobot yang tidak terlalu berat dan lcd yang bisa diputar 360°, sehingga memudahkan melihat komposisi foto saat memotret Palai *Rinuak* .

2) Kamera Sony A6000



Gambar : 16
Sony A6000

(Sumber: Putera Vigardo 2021)

Selain menggunakan canon eos600d, pengkarya juga memakai Sony A6000 hal ini dikarenakan memiliki auto fokus baik serta sensor 24,3 mega pixel yang dapat menghasilkan gambar jernih dan tajam, sehingga sangat membantu untuk proses penciptaan karya nantinya.

Pengkarya menggunakan dua kamera untuk meminimalisir terhentinya dalam penggarapan apabila jika salah satu kamera kehabisan baterai ataupun memiliki kendala lainnya.

3) Lensa Canon efs 18-55mm



Gambar : 17
Canon efs 18-55mm
(sumber: Putera Vigardo 2021)

Dalam penciptaan karya tugas akhir pengkarya menggunakan lensa ukuran 18-55mm untuk menghasilkan gambar yang tajam pada saat pemotretan, serta lensa ini juga lebih ringan untuk digunakan dalam penggarapan tugas akhir. Lensa ini dapat memotret dengan perspektif yang cukup luas, sehingga membantu pengkarya dalam pengambilan karya fotografi Palai *Rinuak* dalam *Food Photography*.

4) Lensa Canon ef 50mm f/1.8

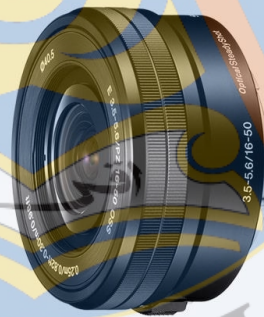
Selain lensa Canon efs 18-55mm, pengkarya juga menggunakan lensa Canon ef 50mm f/1.8, karena lensa ini dapat menghasilkan gambar yang detail pada saat penggarapan karya Palai *Rinuak*. Pengkarya membutuhkan lensa yang dapat

menghasilkan gambar yang detail karena pengkarya akan mengambil beberapa gambar dengan detail yang bagus.



Gambar : 18
Canon ef 50mm f/1.8
(sumber: Putera Vigardo 2021)

5) Lensa sony 16-50mm



Gambar : 19
sony 16-50mm
(sumber: Putera Vigardo 2021)

Lensa sony 16-50mm adalah lensa yang hampir sama dengan lensa canon efs 18-55mm. Pengkarya menggunakan lensa ini selain sebagai antisipasi apabila lensa canon efs 18-55mm mengalami kendala saat melakukan proses penggarapan, sehingga

pengkarya masih memiliki lensa cadangan saat proses penggarapan karya Palai *Rinuak*.

6) Memory Card

Memori yang akan saya gunakan untuk penggarapan karya ini adalah Sandisk Ultra 16gb SDHC



Gambar : 20
Sandisk Ultra 16gb SDHC
(sumber: Putera Vigardo 2021)

Memori ini memiliki kapasitas penyimpanan foto yang sudah cukup untuk pemotretan produk, serta memiliki kecepatan transfer data ke komputer hingga 80MB/s.

7) Tripod

Tripod dibutuhkan untuk membantu mengatasi getaran dan mengontrol sudut pengambilan pada kamera saat melakukan proses pemotretan. Tujuan lainnya adalah agar *frame* tidak berubah saat melakukan eksperimen dalam *Styling* makanan nantinya.



Gambar 21:
Tripod
(sumber: Putera Vigardo 2021)

8) Lampu sorot (*Strobe Light*)

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lampu sorot (*Strobe Light*) untuk memberikan pencahayaan saat memotret di dalam ruangan dan agar memberikan dimensi dari objek.



Gambar 22 :
Lampu sorot (*Strobe Light*)
(sumber: Putera Vigardo 2021)

9) *Softbox*

Softbox digunakan pada saat proses pemotretan agar cahaya yang jatuh pada Palai *Rinuak* bisa lebih lembut. Di dalam *softbox* terdapat pemantul dan lapisan penyaring cahaya (*diffuser*) agar cahaya lebih lembut jatuh pada foto.



Gambar 23 :
softbox
(sumber: Putera Vigardo 2021)

10) *Trigger*

Saat proses pemotretan di studio pengkarya harus menggunakan *trigger*. *Trigger* berfungsi membantu menghubungkan kamera dengan *Lighting* saat penggarapan karya.



Gambar 24 :
Trigger
(sumber: Putera Vigardo 2021)

11) *Light Stand*

Light Stand digunakan untuk meletakkan lampu, sehingga memudahkan pengkarya dalam mengontrol arah pencahayaan saat melakukan proses pemotretan Palai *Rinuak*.



Gambar 25 :
Light Stand
(sumber: Putera Vigardo 2021)

12) Laptop Acer E5

Dalam penciptaan tugas akhir pengkarya menggunakan laptop Acer E5, baik untuk penyimpanan file, maupun untuk editing karya foto yang telah di ambil. Laptop yang akan pengkarya gunakan memiliki RAM 6gb, penyimpanan 512gb, sehingga bisa menjalankan aplikasi Adobe Photoshop dan Lightroom. Laptop pengkarya pilih karena berbobot ringan dan fleksibel, sehingga memudahkan dalam proses penggarapan karya nantinya.



Gambar 26 :
Laptop Acer E5
(sumber: Putera Vigardo 2021)

b. Teknik

2) *Lighting*

Lighting dalam *Food Photography* sangat penting, tanpa pencahayaan tidak akan terciptanya foto yang menarik. *Lighting* membuat kesan foto bisa berubah-ubah serta berdimensi. Permainan *Lighting* mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci kesuksesan sebuah foto (Rana, 2011:100). Pengkarya menggunakan cahaya tambahan dari lampu strobe. Dalam penciptaan karya pengkarya menggunakan teknik pencahayaan dari samping objek. Teknik pencahayaan ini digunakan untuk memperlihatkan detail, dan dimensi objek.

3) *Komposisi*

Keseimbangan dalam foto, *Komposisi* memiliki peranan penting dalam *Food Photography*, *Komposisi* yang dipilih secara matang akan membuat hasil foto menjadi baik. Secara teori “komposisi adalah sebuah cara bagaimana memanfaatkan dan mengisi ruang dengan elemen-elemen fotografi yang terkait didalamnya. Sehingga menghasilkan sebuah foto yang dinamis, bervolume dan *eyepleasures*” (Rana, 2011:177).

Komposisi ada beberapa macam seperti : *Rule Of Third* (sepertiga bidang), *S curve* (komposisi yang berbentuk huruf s),

Diagonal yang didapat dari cara menyusun dan menemukan garis diagonal dalam sebuah objek. Dalam dunia fotografi, foto sebagai alat komunikasi memerlukan penyusunan yang sesuai agar mampu menyampaikan pesan kepada pemirsa. Teknik mengatur susunan inilah yang disebut sebagai Komposisi Fotografi.(Dharsito, 2015)

4) *Depht of field* (ruang tajam)

Adalah ukuran seberapa jauh bidang fokus dalam foto. *Depht of field (DOF)* yang lebar berarti sebagian besar obyek foto (dari obyek yang terdekat dari kamera sampai yang terjauh) akan terlihat tajam dan fokus. Sementara DOF yang sempit (*shallow*) berarti hanya bagian objek pada titik tertentu saja yang tajam sementara sisanya akan blur/ tidak fokus. Dalam karya ini pengkarya mengabadikan gambar dengan menggunakan *aperture* atau bukaan besar seperti f/1.8 dan yang kecil seperti 16. Perbedaan *aperture* akan menghasilkan *Depht of field* yang sempit atau luas (Ambasari, 2012).

5) *Chiarocsuro*

Fotografi *chiaroscuro* juga secara umum dikenal sebagai "*dark photography*" (fotografi gelap), karena sering kali menampilkan bayangan yang kuat serta memiliki kesan suasana hati yang dramatis. Namun demikian, yang sesungguhnya menjadi karakteristik gaya ini adalah keterampilan interaksi antara area

bayangan yang dalam (sangat gelap) dan area terang, teknik ini berfungsi untuk menonjolkan subjek (Reiko Nanto, 2019).

c. Editing Foto

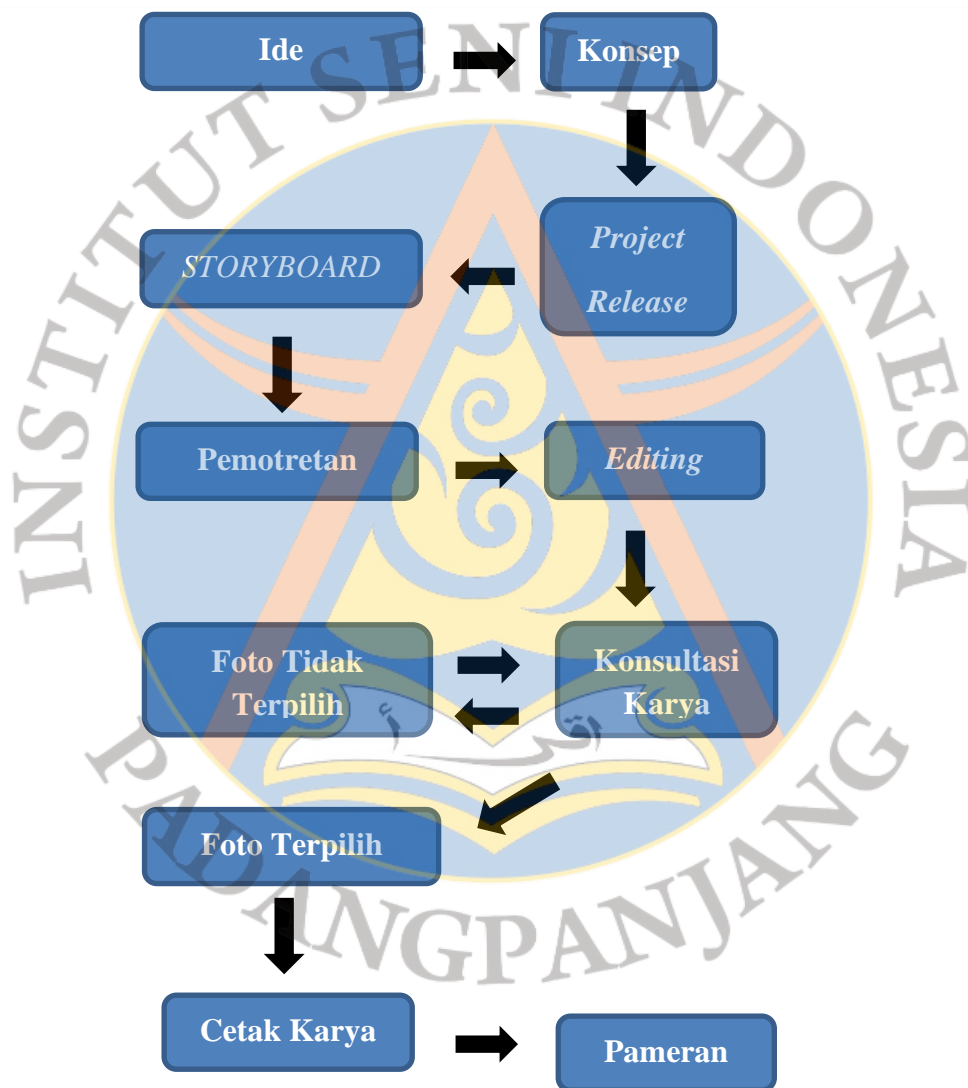
Setelah proses pemotretan dilakukan selanjutnya adalah menyeleksi foto yang sesuai dengan bentuk yang telah dirancang sebelumnya, kemudian dilakukan proses pengolahan foto seperti *contrast*, *shadows* serta warna. Software yang akan digunakan untuk mengedit foto yaitu *Adobe Photoshop* dan *Adobe Lightroom*.

d. Penyajian Karya

Setelah melakukan pemotretan, dan pemilihan foto sehingga terpilih foto terbaik sesuai dengan bentuk yang telah disusun sebelumnya. Tahapan akhir dari proses berkarya yaitu pelaksanaan pameran. Pengkarya memamerkan karya fotografinya di Galeri dengan jumlah karya yang di pameran empat belas buah dengan berbagai macam ukuran yang masing-masing konsep karya memiliki total sisi terpendek 40 cm. Menggunakan media *photo paper laminating doff* dengan memakai bingkai berwarna hitam minimalis. Penyajian karya bertujuan sebagai bentuk pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai, dan dinyatakan layakanya untuk sebuah tugas akhir Strata-1 Fotografi oleh pembimbing dan penguji

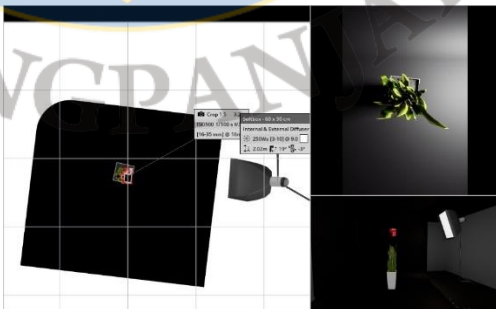
e. Skema Pembuatan Karya

Berikut inilah bagan pembuatan karya :



No	Project Rilis Karya 1	
1	Properti	Piring Melamin hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi : Taufik

Table 1 : Project Rilis 1

No	Project Rilis Karya 2	
1	Properti	-
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca

		Tim Dokumentasi : Taufik
--	--	--------------------------

Table 2 : Project Rilis 2

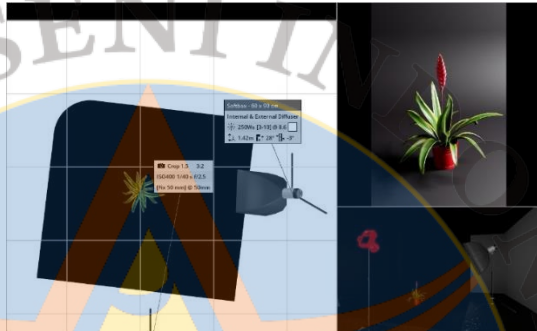
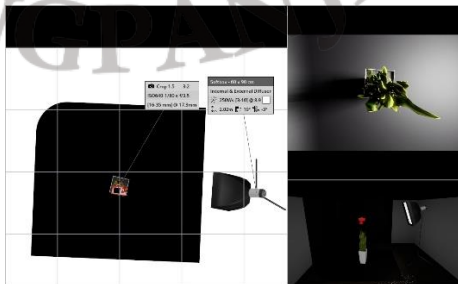
No	Project Rilis Karya 3	
1	Properti	Piring. baki Melamin hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi : Taufik

Table 3 : Project Rilis 3

No	Project Rilis Karya 4	
1	Properti	Piring Melamin hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki

		Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi : Taufik
--	--	--

Table 4 : Project Rilis 4

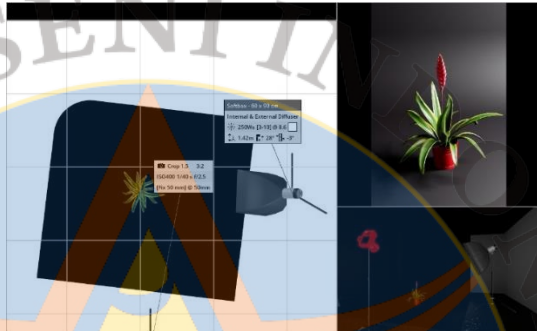
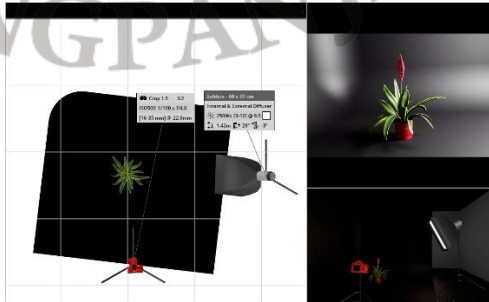
No	Project Rilis Karya 5	
1	Properti	Piring. baki Melamin hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi : Taufik

Table 5 : Project Rilis 5

No	Project Rilis Karya 6	
1	Properti	Piring Melamin hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>

4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi : Taufik
---	--------------	--

Table 6 : Project Rilis 6

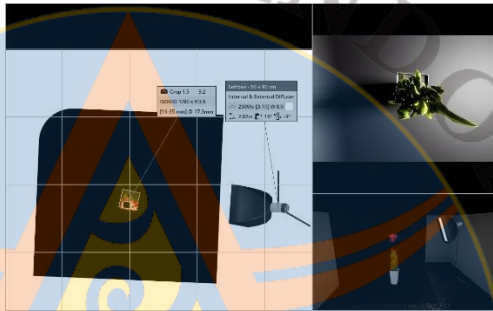
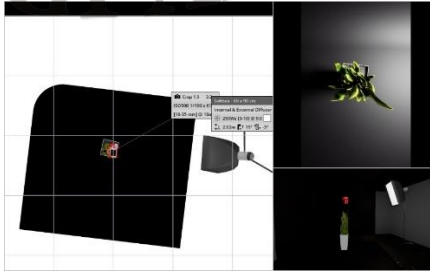
No	Project Rilis Karya 7	
1	Properti	Piring Melamin hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi : Taufik

Table 7 : Project Rilis 7

No	Project Rilis Karya 8	
1	Properti	-
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>

4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi: Taufik
---	--------------	---

Table 8 : Project Rilis 8

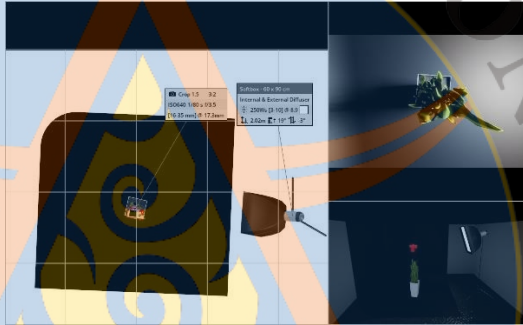
No	Project Rilis Karya 9	
1	Properti	Piring melamin hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi: Taufik

Table 9 : Project Rilis 9

No	Project Rilis Karya 10	
1	Properti	Piring melamin hitam
2	Skema Lighting	

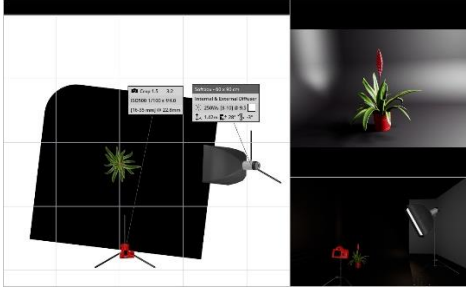
		
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi: Taufik

Table 10 : Project Rilis 10



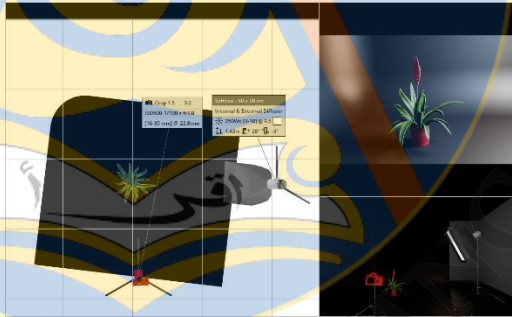
No	Project Rilis Karya 11	
1	Properti	Piring Melamin hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi: Taufik

Table 11 : Project Rilis 11

No	Project Rilis Karya 12	
1	Properti	Piring saji kayu
2	Skema Lighting	

		
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi: Taufik

No	Project Rilis Karya 13	
1	Properti	Piring melamin hitam, serbet hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi: Taufik

No	Project Rilis Karya 14	
1	Properti	Piring melamin hitam

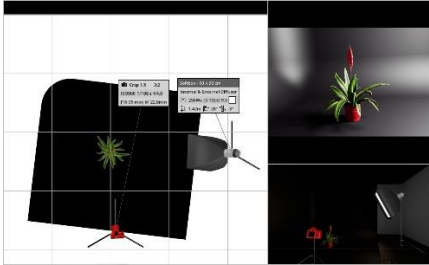
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi: Taufik

Table 14 : Project Rilis 14

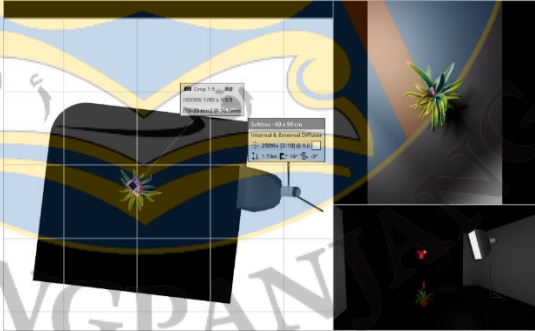
No	Project Rilis Karya 15	
1	Properti	Piring melamin hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi: Taufik

Table 15 : Project Rilis 15

No	Project Rilis Karya 16	
----	-------------------------------	--

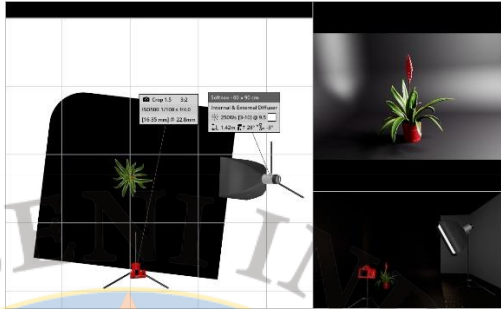
1	Properti	Piring melamin hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi: Taufik

Table 16 : Project Rilis 16


No	Project Rilis Karya 17	
1	Properti	Piring melamin hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi: Taufik

Table 17 : Project Rilis 17

No	Project Rilis Karya 18	
----	-------------------------------	--

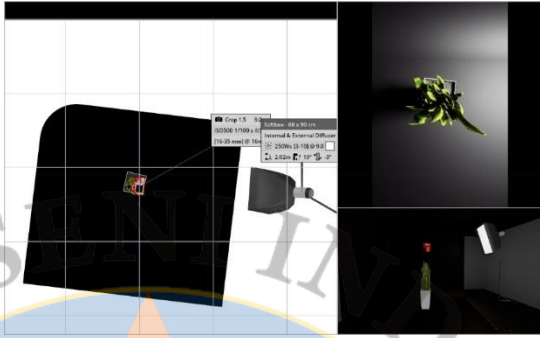
1	Properti	Piring melamin hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi: Taufik

Table 18 : Project Rilis 18

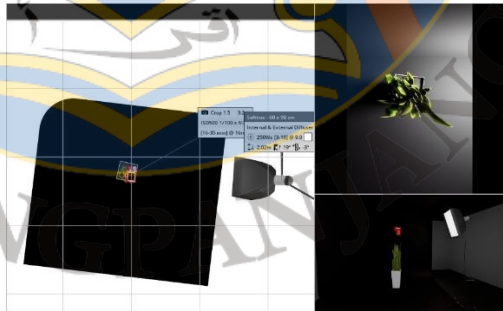
No	Project Rilis Karya 19	
1	Properti	Piring melamin hitam, sumpit hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi: Taufik

Table 19 : Project Rilis 19

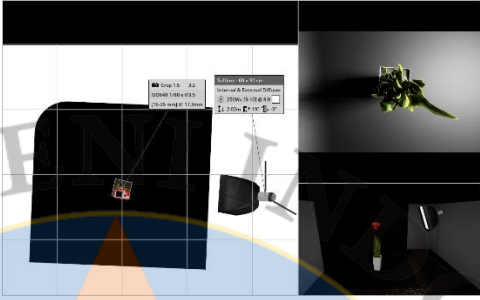
No	Project Rilis Karya 20	
1	Properti	Piring melamin hitam, sumpit hitam
2	Skema Lighting	
3	Teknik Lighting	<i>Side light</i>
4	Tim Produksi	Asisten Fotografer : Fajri Tim Penata Artistik : Putra, Rizki Tim Lighting : Panca Tim Dokumentasi: Taufik

Table 20 : Project Rilis 20